

PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEMBANGUN BUDAYA ANTI-BULLYING MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA TANJUNG

Lies Norma Tri Utami¹, Nursiwi Nugraheni²

Universitas Negeri Semarang

Email Korespondensi: liesnorma29@students.unnes.ac.id

Abstrak

Perundungan (bullying) merupakan permasalahan sosial yang masih sering terjadi pada lingkungan sekolah dasar dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis maupun akademik peserta didik. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu wujud tridharma perguruan tinggi memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi serta kesadaran siswa terhadap bahaya bullying. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UNNES GIAT 13 di SDN 1 Tanjung dan SDN 2 Tanjung, Desa Tanjung, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Tujuan kegiatan yaitu (1) meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai bentuk-bentuk bullying, (2) menanamkan nilai-nilai anti-kekerasan sebagai bagian dari SDGs poin 4.7 dan 16.2, serta (3) membangun budaya saling menghormati dan inklusif di lingkungan sekolah. Metode kegiatan meliputi ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, permainan tematik, serta komitmen anti-bullying melalui deklarasi kelas. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman siswa mengenai konsep bullying, keberanian siswa untuk melapor, dan tumbuhnya kesadaran untuk saling melindungi. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terutama pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengurangan kekerasan terhadap anak.

Kata Kunci : perguruan tinggi, bullying, sosialisasi, SDGs, sekolah dasar

Abstract

Bullying remains a prevalent social problem in primary school settings and negatively affects students' psychological and academic development. The Community Service Program (KKN), as part of the university's tridharma, holds significant potential to enhance students' literacy and awareness regarding the dangers of bullying. This community engagement activity was carried out by UNNES KKN GIAT 13 students at SDN 1 Tanjung and SDN 2 Tanjung, located in Tanjung Village, Kragan District, Rembang Regency. The objectives of the program were: (1) to improve primary school students' understanding of various forms of bullying, (2) to instill anti-violence values as part of SDGs targets 4.7 and 16.2, and (3) to foster a respectful and inclusive school culture. The methods used included interactive

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

lectures, educational video screenings, thematic games, and the signing of an anti-bullying classroom declaration. The results indicate an increase in students' comprehension of bullying concepts, greater willingness to report incidents, and growing awareness of the importance of protecting one another. This program provides a meaningful contribution to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in improving education quality and reducing violence against children.

Keywords: *higher education, bullying, socialization, SDGs, primary school*

PENDAHULUAN

Perilaku Bullying yakni merupakan suatu Tindakan kekerasan yang mana dilakukan oleh pihak secara berulang dan sifatnya menyerang karena pihak pelaku penyerangan bullying yang merasa lebih dan hebat dari pihak korban, yang dilakukan dari segi serangan emosional, verbal, atau fisik. ¹Karakter, kepribadian, dan perkembangan sosial anak secara strategis dibentuk selama tahap sekolah dasar. Namun, pengalaman nyata di lapangan menunjukkan bahwa perilaku perundungan yang dapat berupa verbal, fisik, atau pengecualian sosial masih umum terjadi di lingkungan sekolah dasar. Menurut studi "Fenomena Perilaku Perundungan pada Anak Sekolah Dasar," mayoritas responden siswa (63,6%) melaporkan mengalami tingkat perundungan yang tinggi. ²

Dalam hal yang serupa, studi "FENOMENA PERUNDUNGAN VERBAL DI SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS)" menemukan bahwa perbedaan latar belakang siswa, usia, karakteristik fisik, dan kepribadian semuanya berkontribusi terhadap perundungan verbal di sekolah dasar. ³ Masalah ini menyoroti fakta bahwa lingkungan sekolah dasar masih belum sepenuhnya aman dan mendukung pertumbuhan psikologis anak-anak. Masih banyak terjadi perilaku bullying atau perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah dasar. Oleh karena itu, upaya untuk menghentikan perundungan di sekolah dasar mencakup elemen kesehatan mental, pengembangan karakter, dan keamanan lingkungan belajar selain disiplin dan peraturan di dalam lingkup sekolah.

Sangat penting untuk memiliki budaya anti-bullying, yaitu lingkungan sekolah dan komunitas yang secara aktif menentang, menghentikan, dan menangani perundungan. Intervensi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, sekolah, dan organisasi di luar sekolah, diperlukan untuk mengubah budaya di komunitas dan sekolah. ⁴ Perguruan Tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam hal ini. Sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, pengabdian), pengabdian kepada masyarakat memungkinkan

¹ Indramaya. (2023). SOSIALISASI BULLYING DAN CARA MENGATASI BULLYING DI SEKOLAH. Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 115-118.

² Aini, N., & Rahman, D. (2023). Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Riset Informasi Kesehatan, 12(2), 45-53.

³ Aulia, N., & Fitria, R. (2023). Dampak bullying terhadap kesehatan mental siswa (studi kasus di SD Negeri 3 Gedong Patean Kendal). Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 8(1), 77-86.

⁴ Jumaah, S.H., Utami, V.Y., Risipawati, D., Nasruddin, Mashuri, J. (2024). Sosialisasi Bullying sebagai Upaya Mencegah Aksi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong. Jurnal Pengabdian Sosial, 1(9), 1085-1091.

kampus untuk menerapkan teknologi dan pengetahuan secara langsung kepada masyarakat, khususnya sektor pendidikan dasar.

Dalam program "Membangun Budaya Anti-Bullying" menunjukkan bagaimana perguruan tinggi dapat terlibat dalam kegiatan penyuluhan dan membimbing anak-anak sekolah dasar untuk mengubah perspektif mereka terhadap perundungan. Hal tersebut menunjukkan bagaimana komunitas akademik melibatkan orang tua, guru, dan siswa dalam penyuluhan terpadu. Ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat bertindak sebagai penghubung untuk meningkatkan budaya anti-perundungan di tingkat sekolah.

Masalah bullying berkaitan erat dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pendidikan untuk mendorong budaya damai, toleransi, dan anti-kekerasan (SDG 4.7) dan mengakhiri segala bentuk kekerasan terhadap anak (SDG 16.2). Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong pencapaian SDGs melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program KKN merupakan instrumen penting dalam transfer pengetahuan, pemberdayaan masyarakat, dan edukasi nilai sosial (Mulyono, 2020).⁵ Melalui KKN, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dalam menanamkan nilai anti-bullying kepada siswa sekolah dasar.

Mahasiswa GIAT 13 KKN UNNES di Desa Tanjung melihat bahwa fenomena interaksi negatif antar siswa masih terjadi, seperti ejekan, saling mengejek fisik, ataupun pengucilan kelompok. Hal ini mendorong pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti-bullying di SDN 1 Tanjung dan SDN 2 Tanjung sebagai upaya membangun budaya positif di lingkungan sekolah.

Diharapkan program sosialisasi anti bullying dapat meningkatkan kesadaran, menciptakan lingkungan yang ramah dan aman, serta mendorong kerja sama, empati, dan toleransi di kalangan siswa.⁶ Tindakan ini mendukung perkembangan budaya sekolah yang penuh kasih sayang dan peka terhadap perundungan sekaligus memperkuat kepribadian anak-anak. Sebagai hasilnya, program pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk mencapai tujuan sosial dan pendidikan, seperti mendorong pencapaian standar pendidikan yang lebih tinggi dan menciptakan suasana belajar yang bebas dari kekerasan dan intimidasi.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan pendidikan partisipatif dan deskriptif-kualitatif yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dan mahasiswa sebagai fasilitator. Kegiatan dilaksanakan di dua lokasi sasaran, yakni SDN 1 Tanjung dan SDN 2 Tanjung, dengan sasaran utama siswa kelas 1-6. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi perilaku bullying pada anak sekolah dasar yang dilaksanakan dengan beberapa langkah berikut:

Pertama, persiapan dan koordinasi, yaitu tim mahasiswa melakukan komunikasi awal dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh izin, menentukan jadwal, serta melakukan observasi awal singkat untuk mengidentifikasi pola interaksi dan jenis masalah perundungan yang sering muncul.

⁵ Mulyono, D. (2020). Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1).

⁶ Ningtyas, P.V., Sumarsono, R.B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104-108.

Kedua, perancangan materi dan alat bantu, di mana mahasiswa menyusun modul ajar sederhana, bahan presentasi bergambar, video edukasi singkat, dan quiz edukasi untuk melihat pemahaman materi yang diterima oleh siswa.

Ketiga, pelaksanaan sosialisasi di SDN 1 Tanjung pada Jumat, 24 Oktober 2025 dan di SDN 2 Tanjung pada Rabu, 22 Oktober 2025. Sosialisasi dimulai dengan pengenalan konsep bullying melalui penyampaian materi singkat dan pemutaran video untuk membangun pemahaman dasar, kemudian diadakan quiz untuk mengetahui seberapa kepaahaman siswa dalam menerima materi. Terakhir diadakan pembuatan konten edukasi anti bullying untuk lebih meningkatkan pemahaman anti bullying kepada siswa.

Keempat, evaluasi dan monitoring. Evaluasi diperlukan untuk memberikan pengarahan dan perbaikan bagi sekolah untuk memperoleh hasil luaran yang maksimal. Sedangkan monitoring digunakan untuk memastikan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan memberikan dampak pada perubahan perilaku peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program sosialisasi anti-bullying yang dilakukan mahasiswa KKN UNNES di SDN 1 Tanjung dan SDN 2 Tanjung menunjukkan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai kekerasan verbal maupun fisik yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa mengenai definisi bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying, apa yang harus dilakukan jika terkena atau melihat tindakan bullying, serta cara membedakan antara tindakan yang termasuk perundungan dengan interaksi yang bersifat bercanda.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Anti Bullying di SDN 1 Tanjung



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Anti Bullying di SDN 1 Tanjung

Pada awal kegiatan, hanya sebagian kecil siswa yang mampu memberikan contoh konkret mengenai tindakan bullying, dan lebih dari setengahnya masih menganggap ejekan atau dorongan fisik sebagai bagian dari lelucon permainan. Namun setelah sesi sosialisasi, lebih dari sembilan puluh persen siswa mampu memberikan penjelasan yang jelas mengenai kategori bullying serta faktor-faktor yang dapat menyebabkan korban merasa terancam atau dirugikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif yang memadukan penjelasan visual, studi kasus sederhana, dan quiz terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi perilaku berisiko.



Gambar 3. Evaluasi Pemahaman Siswa Terhadap Materi Sosialisasi Melalui Quiz

Selain peningkatan aspek kognitif, dampak kegiatan ini juga terlihat pada perubahan perilaku siswa dalam keseharian mereka di sekolah. Siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan atau laporan apabila melihat temannya mengalami perlakuan tidak menyenangkan. Sebagian siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk menolak ajakan atau perilaku teman yang dapat memicu konflik. Temuan ini sejalan dengan kajian Olweus (2013) yang menegaskan bahwa peningkatan kesadaran melalui edukasi dapat memperkuat kepekaan sosial siswa dan mengurangi kecenderungan agresivitas di sekolah dasar.⁷

⁷ Olweus, D. (2013). School Bullying: Development and Some Important Challenges. *Annual Review of Clinical Psychology*, 9, 751–780.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, kegiatan ini secara langsung mendukung pencapaian beberapa indikator Sustainable Development Goals (SDGs). Program sosialisasi memberikan kontribusi pada target SDG 4.7, yaitu peningkatan pemahaman peserta didik tentang nilai kemanusiaan, toleransi, budaya damai, dan anti-kekerasan. Melalui penjelasan mengenai empati dan penghargaan terhadap perbedaan, siswa belajar mengembangkan sikap yang lebih inklusif. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat pencapaian SDG 16.2 yang menekankan perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan, eksploitasi, dan perundungan. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menyuarakan pengalaman mereka, program ini membantu membentuk lingkungan belajar yang lebih aman dan responsif terhadap kebutuhan psikososial anak usia sekolah.

Peran perguruan tinggi dalam kegiatan ini terlihat melalui kontribusi mahasiswa sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai fasilitator penyampaian materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu guru memahami pentingnya deteksi dini dan penanganan sederhana terhadap kasus perundungan. Melalui interaksi langsung dengan siswa dan guru, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, seperti konsep psikologi perkembangan, komunikasi efektif, dan pendidikan karakter. Program Giat 13 KKN Unnes berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan teori dengan praktik, serta sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan dan rasa tanggung jawab sosial. Melalui program ini, perguruan tinggi menunjukkan kontribusi nyata dalam penguatan budaya sekolah yang aman dan ramah anak, serta mendukung upaya pembangunan karakter generasi muda di desa Tanjung.

KESIMPULAN

Program sosialisasi anti-bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa Giat 13 KKN UNNES di SDN 1 Tanjung dan SDN 2 Tanjung memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku perundungan dan cara menanganinya. Melalui pendekatan edukasi yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya saling menghargai, menunjukkan empati, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Penguatan kapasitas siswa dalam mengenali dan melaporkan tindakan bullying menunjukkan bahwa intervensi sederhana yang dilakukan secara terstruktur mampu memberikan perubahan perilaku positif dalam jangka pendek. Selain itu, manfaat program juga dirasakan oleh pihak sekolah karena guru memperoleh tambahan wawasan mengenai strategi pencegahan dan penanganan awal kasus perundungan. Secara lebih luas, keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan ini membuktikan bahwa program pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama pada aspek pendidikan yang inklusif, aman, dan berorientasi pada kesejahteraan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., & Rahman, D. (2023). Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Informasi Kesehatan*, 12(2), 45-53.

- Aulia, N., & Fitria, R. (2023). Dampak bullying terhadap kesehatan mental siswa (studi kasus di SD Negeri 3 Gedong Patean Kendal). *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 77-86.
- Indramaya. (2023). SOSIALISASI BULLYING DAN CARA MENGATASI BULLYING DI SEKOLAH. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 115-118.
- Jumaah, S.H., Utami, V.Y., Rispawati, D., Nasruddin, Mashuri, J. (2024). Sosialisasi Bullying sebagai Upaya Mencegah Aksi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085-1091.
- Mulyono, D. (2020). Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1).
- Ningtyas, P.V., Sumarsono, R.B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104-108.
- Olweus, D. (2013). School Bullying: Development and Some Important Challenges. *Annual Review of Clinical Psychology*, 9, 751-780.